

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA SMK

¹Rosmayanti

¹SMK Negeri 1 Nanga Pinoh, Melawi, Kalimantan Barat

¹Email : Rosmayanti78@gmail.com

.ABSTRAK

Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Tahun Ajaran 2017/2018, Bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Nanga Pinoh tahun ajaran 2017/2018 melalui penerapan metode *field trip*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan kualitas proses ini ditunjukkan dari persentase keaktifan dan kesungguhan siswa dalam menulis puisi yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang aktif dan bersungguh-sungguh sebesar 65,38% meningkat menjadi 88,46% pada siklus II; dan dapat meningkatkan kualitas ini ditandai dengan meningkatnya persentase siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan (≥ 63), yakni pada siklus I sebesar 50% naik 34,6% pada siklus II menjadi 84,6%.

Kata Kunci : penerapan metode *field trip*

ABSTRACT

The application of the Field Trip Method to improve the ability to write poetry in class XI students of the Network Computer Technique of SMK Negeri 1 Nanga Pinoh in the 2017/2018 academic year. The objectives to improve the quality of the learning process and the quality of learning outcomes to write poetry in class XI students of the Network Computer Technique of SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Academic Year 2017/2018 through the field trip method.

Based on the results of the study, it can be concluded that the quality of the learning process to shown by the percentage of students' activeness and seriousness in writing poetry which has increased in each cycle. In cycle I, students who are active and earnest by 65.38% increase to 88.46% in cycle II, and the quality of learning outcomes to indicated by the increase in the percentage of students who have achieved completeness scores (63), namely in the first cycle by 50%, up 34.6% in the second cycle to 84.6%

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa atau pengajaran keterampilan berbahasa bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bertolak pada pernyataan-pernyataan tersebut, sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan menulis puisi pun sangatlah penting. Dengan memiliki kemampuan menulis puisi, siswa dapat lebih peka terhadap keadaan di sekitarnya, bahkan lebih jauh siswa dapat mengkritisi pengalaman jiwa yang pernah dialami dengan menuangkannya dalam bentuk puisi. Melalui kegiatan menulis puisi, siswa juga diajak untuk belajar merenungkan hakikat hidup meskipun masih dalam tataran yang sederhana. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menguasai kemampuan menulis puisi.

Akan tetapi, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut tidaklah mudah sebab dalam praktiknya masih terdapat banyak kendala berkaitan dengan pembelajaran sastra, terutama mengenai menulis puisi. Banyak keluhan muncul terhadap pembelajaran di sekolah. Bahkan masalah pembelajaran sastra, telah muncul sejak lama sehingga ada yang mengatakan bahwa pembelajaran sastra seolah-olah *pembelajaran yang bermasalah*. Hal tersebut merupakan permasalahan klasik bahwa pembelajaran sastra termasuk menulis puisi yang cenderung dianaktirikan dari integrasi pelajaran bahasa Indonesia membuat keadaan seolah-olah keduanya berdiri sendiri meskipun digolongkan dalam satu mata pelajaran yang sama, bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut juga senada dengan yang diungkapkan Budi Prasetyo (2007: 57-63)

bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari.

Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas XI Teknik Jaringan Komputer SMK Negeri 1 Nanga Pinoh, selama ini kurang menggembirakan dan kurang mendapat respon positif dari siswa. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI dan beberapa siswa kelas XI Teknik Jaringan Komputer SMK Negeri 1 Nanga Pinoh pada hari Senin tanggal 04 Januari 2017 mengenai pembelajaran menulis puisi. Hasil analisis peneliti terhadap puisi siswa ditemukan bahwa: 1) sebagian besar puisi siswa yang hanya terdiri dari beberapa baris saja, yaitu rata-rata terdiri dari 3 baris; 2) tidak menunjukkan organisasi isi yang runtut, tetapi meloncat-loncat, misalnya baris pertama menggambarkan keindahan alam, sedangkan baris kedua tentang tiang bendera; 3) tema yang ditulis dalam puisi tidak sesuai dengan tugas guru, misalnya tentang keindahan alam, tetapi yang ditulis tentang curahan isi hati siswa; 4) tidak menggambarkan kesatuan ide yang utuh; dan 5) puisi siswa yang dinilai kurang memperhatikan kriteria kualitas pemilihan kata (diksi), kreativitas penggunaan rima (persajakan), dan penggunaan bahasa kiasan. Dari 26 puisi siswa, hanya 3 puisi yang memenuhi kriteria keorisinilan ide, diksi, persajakan, dan bahasa kiasan yang baik. Selebihnya, masih banyak dijumpai adanya pemakaian kata-kata yang kurang tepat dalam puisi mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi di atas disebabkan oleh kurang tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis puisi. Guru terlalu terpancang pada buku

teks sebagai sumber belajar, dalam arti guru hanya memberikan materi dan contoh puisi yang sudah ada di dalam buku teks. Pembelajaran cenderung teoritis informatif, bukan apresiatif produktif, sehingga menyebabkan siswa tidak kreatif dan tidak leluasa mengekspresikan perasaannya, serta dampak yang paling menonjol adalah siswa tidak tertarik menulis puisi karena dianggapnya sulit. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi, seperti kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, kesulitan mengembangkan ide karena minimnya penguasaan kata, kesulitan merinci detail objek yang ditulis dalam puisinya, kesulitan membatasi topik dari tema yang diberikan guru, kesulitan mengurutkan rincian detail tentang objek yang ditulisnya dalam puisi, dan tidak terbiasa menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Oleh karena itu, siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk menuangkan ide dalam bentuk puisi, terlebih lagi untuk dapat mengungkapkan sebuah objek dalam kata-kata puisi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk mengidentifikasi lagi tindakan pembelajaran yang lebih tepat. Hasil diskusi menetapkan untuk menggunakan metode *field trip*, yaitu metode pembelajaran dengan memanfaatkan lokasi yang menyediakan konteks nyata dan lebih banyak bagi siswa sehingga dapat terangsang untuk menulis puisi dan akan lebih mudah menuangkan pikiran, perasaan, dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi. *Field trip* menurut Syaiful Sagala (2006: 214) merupakan pesiar (*ekskursi*) yang digunakan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

1. Siklus I

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis puisi, diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif bertanya jawab selama apersepsi sebanyak 17 orang atau mencapai 65,38%.
- 2) Siswa yang aktif bertanya jawab selama pemberian materi ajar sebanyak 19 orang atau mencapai 73,07%.
- 3) Siswa yang bekerja mandiri dalam menulis puisi sebanyak 20 orang siswa atau mencapai 76,92%.
- 4) Siswa yang mengerjakan tugas dengan serius dan sungguh-sungguh sebanyak 20 orang siswa atau mencapai 76,92%.
- 5) Siswa yang bersikap positif (sopan dan patuh) terhadap guru sebanyak 24 orang atau mencapai 92,31%.

Sementara itu, berdasarkan pengamatan terhadap puisi siswa, diperoleh data sebagai berikut:

1) Keaslian Isi

Hasil tugas menulis puisi pada siklus I menunjukkan 7 orang siswa (26,9%) mendapatkan kriteria amat baik, 17 orang siswa (65,4%) masuk dalam kriteria baik, dan 2 orang siswa (7,7%) mendapat kriteria cukup.

2) Diksi

Walaupun sederhana, namun siswa sudah mulai dapat menggunakan diksi yang tepat. Hasil tugas menulis puisi pada siklus I ini menunjukkan 2 orang siswa (7,7%) yang memperoleh kriteria amat baik, 20 orang siswa (76,9%) memperoleh kriteria baik, dan 4 orang siswa (15,4%) ber kriteria cukup.

3) Persajakan

Hasil tugas menulis puisi pada siklus I ini menunjukkan sedikit sekali siswa yang memperoleh kriteria baik, yakni hanya sejumlah 13 orang siswa (50%) saja yang mendapatkan kriteria baik dan 13 orang siswa (50%) mendapat kriteria cukup.

4) Bahasa Kiasan

Hasil tugas menulis puisi pada siklus I menunjukkan 15 orang siswa (57,7%) masuk dalam kriteria baik dan 11 orang siswa (42,3%) mendapat kriteria cukup.

Berdasarkan empat indikator yang telah

dirumuskan pada tabel indikator keberhasilan, hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) 34,62% siswa belum menampakkan kesungguhan dan kurang aktif dalam pembelajaran menulis puisi, terutama selama apersepsi. Siswa masih sedikit bersikap masa bodoh terhadap apersepsi yang disampaikan oleh guru karena beberapa siswa masih mengobrol dengan teman sebangkunya dan melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.
- 2) 15,4% siswa belum dapat mengembangkan rincian topik yang akan ditulis dalam puisi. Hal ini dapat terlihat dari puisi siswa yang masih terdiri dari beberapa baris saja dan penggunaan diksi yang masih monoton. Mereka umumnya memilih untuk merinci objek dengan menggunakan katakau.
- 3) 46,2% siswa belum dapat mengolah kata menjadi baris-baris puisi yang baik. Ini teridentifikasi dari hasil puisi siswa yang rata-rata persajakannya masih belum teratur, bahasa kiasan yang mereka gunakan masih minim, masih banyak menggunakan kata-kata yang sebenarnya.
- 4) 50% siswa belum dapat menunjukkan kemampuannya dalam menulis puisi karena sebagian siswa masih ada yang memperoleh nilai di bawah 63, yakni sejumlah 13 siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaslian isi, diksi, persajakan, dan bahasa kiasan yang mereka gunakan.

Berkaitan dengan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa masih sedikitnya persentase peningkatan kemampuan menulis puisi siswa, peneliti berupaya menggali faktor penyebab fenomena tersebut, kemudian melakukan refleksi bersama guru kolaborator. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Para siswa belum menunjukkan keaktifan dan kesungguhan dalam pembelajaran menulis puisi karena masih banyaknya siswa yang memilih tidak bertanya saat pembelajaran, bahkan

beberapa siswa justru bermain sendiri saat berada di luar kelas;

- 2) Para siswa kurang mampu mengembangkan rincian topik yang akan ditulis dalam puisi karena terbatasnya kosakata yang dikuasai siswa untuk merinci objek yang akan dijadikan topik dalam puisinya. Selain itu, siswa masih kesulitan membatasi topik dari tema yang diberikanguru;
 - 3) Masih banyaknya siswa yang kurang mampu mengolah kata menjadi baris-baris puisi karena minimnya kemampuan siswa untuk mengkreasi kata-kata yang sebenarnya ke dalam kata kias maupun dalam memainkan bunyi; dan
 - 4) Kemampuan menulis puisi siswa masih rendah karena masih terdapat siswa yang memperoleh nilai 63 kebawah. Hal ini disebabkan kurang di perhatikannya penggunaan diksi, persajakan, dan bahasa kiasan oleh siswa sehingga mengaburkan makna puisi yang mereka buat. Selain itu, perolehan nilai siswa yang rendah juga dikarenakan minimnya kosa kata yang dikuasai siswa, terlebih lagi objek yang ada di lingkungan sekolah sifatnya khusus dan terbatas.
- Menyikapi beberapa hambatan tersebut, peneliti dan guru perlu menyusun perencanaan kembali untuk dilakukan pada tindakan siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui pada siklus I, seperti:
- 1) sebagian siswa masih bingung mencari kata-kata yang tepat untuk mengawali baris puisimereka;
 - 2) beberapa siswa yang mengalami kesulitan menggali ide justru mengalihkan konsentrasinya pada sesuatu yang tidak berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi (bermain dan mengobrol di saat guru berkeliling memantau pekerjaan siswa yang lain); dan
 - 3) objek yang ada di dalam lingkungan sekolah terbatas sehingga siswa kehabisan kata-kata untuk merinci lebih detail objek yang

dijadikan topik padapuisinya.

2. Siklus II

Untuk memperbaiki beberapa kekurangan siklus I, pada siklus II ini disepakati hal-hal sebagai berikut, antara lain:

- 1) guru akan lebih banyak berinteraksi dan mengendalikansiswa;
- 2) metode yang akan digunakan adalah *field trip* dengan objek kunjungan Taman Wisata Air Tlatar Boyolali yang letaknya kurang lebih 200 meter dari gedung sekolah;
- 3) guru akan menghukum siswa yang tidak mengerjakan tugas (hukuman mendidik); dan
- 4) pada awal pertemuan, guru akan memberi *rewards* kepada siswa yang memperoleh nilai puisi terbaik pada siklusI.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis puisi, diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif bertanya jawab selama apersepsi sebanyak 23 orang atau mencapai 88,46%.
- 2) Siswa yang aktif bertanya jawab selama pemberian materi ajar sebanyak 21 orang atau mencapai 80,76%.
- 3) Siswa yang bekerja mandiri dalam menulis puisi sebanyak 24 orang siswa atau mencapai 92,31%.
- 4) Siswa yang mengerjakan tugas dengan serius dan sungguh-sungguh sebanyak 25 orang siswa atau mencapai 96,15%.
- 5) Siswa yang bersikap positif (sopan dan patuh) terhadap guru sebanyak 26 orang atau mencapai 100%.

Sementara itu, berdasarkan pengamatan terhadap hasil menulis puisi siklus II diperoleh data sebagai berikut:

1) Keaslian Isi

Dari jumlah siswa 26 orang, aspek ini dikuasai oleh 8 orang siswa (30,8%) yang memperoleh

kriteria amat baik dalam penulisan puisi dan 18 siswa lainnya (69,2%) yang memperoleh kriteria baik.

2) Diksi

Dari jumlah siswa 26 orang, aspek ini dikuasai oleh 5 orang siswa (19,23%) yang memperoleh kriteria amat baik dalam penulisan puisi, 20 siswa (76,92%) memperoleh kriteria baik, dan hanya 1 orang siswa yang memperoleh kriteria cukup atau sebesar 3,84%.

3) Persajakan

Dari jumlah siswa 26 orang, aspek ini dikuasai oleh 1 orang siswa (3,85%) yang memperoleh kriteria amat baik dalam penulisan puisi, 21 siswa (80,77%) memperoleh kriteria baik, dan 4 orang siswa lainnya (15,38%) yang memperoleh kriteria cukup.

4) Bahasa Kiasan

Dari jumlah siswa 26 orang, aspek ini dikuasai oleh 5 orang siswa (19,23%) yang memperoleh kriteria amat baik dalam penulisan puisi, 18 siswa (69,23%) memperoleh kriteria baik, dan 3 orang siswa lainnya (11,53%) yang memperoleh kriteria cukup.

Berdasarkan hasil observasi menyeluruh terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) 11,54% siswa tidak menunjukkan keaktifan dan kesungguhan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini disebabkan beberapa siswa laki-laki masih membuat gaduh selama pembelajaran. Akan tetapi, adanya cara penyampaian materi yang inovatif oleh guru, yakni dengan adanya *rewards* kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam siklus I dapat merangsang siswa untuk lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan sehingga terjadi komunikasi yang kreatif yang dapat membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran menulis puisi.
- 2) 3,8% siswa belum dapat mengidentifikasi 70% rincian topik yang akan ditulis dalam puisi. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang sudah menggunakan diksi dengan baik dalam puisinya, yakni sejumlah 25 siswa.

3) 13,5% siswa belum dapat mengolah 70% kata-kata menjadi baris-baris puisi yang menarik. Hal ini terlihat dari hasil karya siswa (puisi) yang sudah memiliki persajakan dan kata-kata kias yang menarik.

4) 15,4% siswa tidak menunjukkan 70% ketertarikannya dalam menulis puisi. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah skor yang diperoleh siswa walaupun puisi yang mereka buat masih sederhana.

a. Analisis dan Refleksi

Berkaitan dengan hasil observasi di atas, maka dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1) Keaktifan siswa dari keseluruhan aktivitas pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Mereka mulai aktif dan antusias terhadap apersepsi dan mau untuk lebih fokus terhadap materi menulis puisi yang dijelaskan oleh guru, mencatat hal-hal yang siswa anggap penting, seperti kata kiasan dan artinya, serta telah mampu menyebutkan tema puisi yang mereka buat. Hal ini dapat terlihat dari jumlah persentase siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu sebesar 88,46%.

2) Kemampuan siswa dalam mengembangkan rincian topik yang akan ditulis dalam puisi meningkat. Siswa telah mampu menggunakan diksi secara tepat dalam puisinya. Siswa juga telah mampu merinci topik menjadi baris-baris puisi yang padu dan tematik. Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai perolehan diksi siswa sebesar 96,2%.

3) Kemampuan siswa dalam mengolah kata menjadi baris-baris puisi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan yang signifikan sebesar 86,5%. Siswa sudah mampu mengadakan permainan *bunyi* dalam baris-baris puisinya.

4) Kemampuan siswa dalam menulis puisi sudah baik.

Penguasaan siswa terhadap diksi, persajakan, bahasa kiasan, dan keaslian isi dalam menulis

puisi meningkat. Siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi dengan diksi, persajakan, dan bahasa kiasan yang baik. Jumlah baris puisi yang mereka hasilkan pun bertambah, tidak lagi 3, 4 atau 5 baris. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang memperoleh Tabel 1

Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Penelitian Siklus

I dan II

No.	Indikator	Persentase yang Dicapai	
		Siklus I	Siklus II
1.	Keaktifan dan kesungguhan siswa selama pembelajaran menulis puisi	65,38 %	88,46 %
2.	Kemampuan siswa dalam rincian topik yang akan ditulis dalam puisi	84,6 %	96,2 %
3.	Kemampuan siswa dalam mengolah kata menjadi baris-baris puisi	53,8%	86,5 %
4.	Kemampuan siswa dalam menulis puisi	50%	84,6%

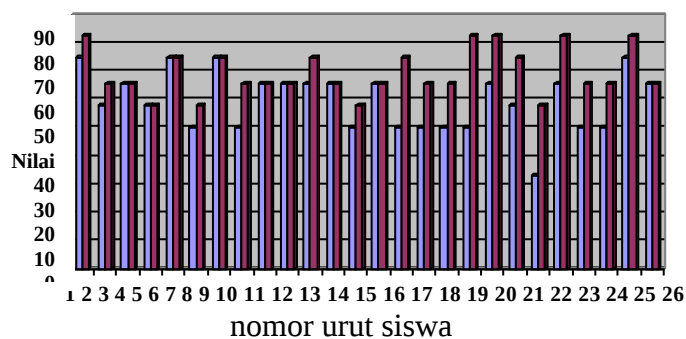
Perbandingan persentase yang dicapai pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan pada keempat indikator. Peningkatan paling banyak terdapat pada indikator ke empat, kemampuan siswa dalam menulis puisi, dari siklus I ke siklus II, yakni 34,6%. Peningkatan yang tinggi juga terjadi pada indikator ke tiga yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengolah kata menjadi baris-baris puisi, yaitu sebesar 32,7%. Walaupun indikator ke dua, topik yang akan ditulis dalam puisi, memiliki persentase peningkatan terendah dari ketiga indikator lainnya, namun indikator ke dua ini memiliki persentase peningkatan yang tidak jauh siswa dalam mengolah kata menjadi baris-baris puisi, yaitu sebesar 32,7%. Walaupun indikator ke dua, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi rincian

K

nilai ≥ 63 mencapai 84,6%.

Mengingat capaian pada siklus II telah sesuai dengan indikator yang dirumuskan, maka penelitian ini diakhiri. Adapun hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II di atas dapat dibuat rekapitulasi seperti pada tabel berikut ini :

berbeda dengan persentase peningkatan indikator pertama (23,08%), yakni sebesar 11,6%. Dengan



Gambar 3. Diagram Nilai Pembelajaran Menulis Puisi pada siklus I dan II

Adanya peningkatan proses maupun hasil menulis puisi di atas, dapat dilihat melalui tabel nilai pembelajaran menulis puisi siswa (lampiran 10) dan diagram batang berikut.

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *field trip* dalam kemampuan menulis puisi pada siswa kelas XI Teknik Jaringan Komputer SMK Negeri 1 Nanga Pinoh dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang menunjukkan adanya peningkatan hasil menulis puisi selama pelaksanaan tindakan sebesar 65,4% atau sejumlah 17 siswa, sedangkan 9 siswa

demikian, secara keseluruhan dapat dinyatakan ada peningkatan persentase pada semua indikator dari siklus I ke siklus II. Hal ini berarti penerapan metode *field trip* pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI Teknik Pembelajaran Teknik Jaringan Komputer SMK Negeri 1 Nanga Pinoh dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi.

Diagram Nilai Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi pada hasil penelitian tindakan kelas di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI Teknik Jaringan Komputer SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Tahun Ajaran 2017/2018. Ini ditunjukkan dari persentase keaktifan dan kesungguhan siswa dalam menulis puisi yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang aktif dan bersungguh-sungguh sebesar 65,38% meningkat menjadi 88,46% pada siklus II; dan
2. Penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas hasil menulis puisi siswa kelas XI Teknik Jaringan Komputer SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase kemampuan siswa mengidentifikasi rincian topik yang ditulis dalam puisi, yakni sebesar 84,6% pada siklus I menjadi 96,2% pada siklus II. Sementara itu, persentase kemampuan siswa dalam mengolah kata menjadi baris-baris puisi juga meningkat, yakni dari 53,8% pada siklus I menjadi 86,5% pada siklus II. Selain itu, siswa yang telah mencapai ketuntasan (≥ 63) juga mengalami peningkatan, yakni pada siklus I sebesar 50% naik 34,6% pada siklus II menjadi 84,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2008. *Pembelajaran Apresiasi Sastra Berbasis Quantum Learning di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Budi Prasetyo. 2007. "Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Pikir Plus". *Jurnal Pendidikan Inovatif*. 2, 57-63.
- Burhan Nurgiyantoro. 2009. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga.

- Ilam Maolani. 2007. *Metode Pembelajaran*. Dalam <http://ilam-maolani.blogspot.com/2007/12/metode-pembelajaran.html>, diakses pada 2 Januari 2010.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan SMP/MTs*. Badan Penelitian dan Pengembangan KTSP: Depdiknas.
- Rachmat Djoko Pradopo. 2009. *Pengkajian Puisi*. Cetakan XI. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rachmat Djoko Pradopo. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka .
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Roestiyah N.K.
2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan VII. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-9. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwiji Suwandi. 2005. *Bahasa dan Notasi dalam Karya Tulis Ilmiah. Materi Perkuliahan Mata Kuliah Menulis Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.
- _____. 2009. *Model Asessmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: PSG Rayon 13 FKIP UNS.
- Siti Zulaikhoh. 2009. *Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali*. Skripsi:UMS.